

## KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MEMPROMOSIKAN BARANG: IMPLEMENTASI PjBL DALAM MATA KULIAH MENGARANG LEVEL MENENGAH

Yuyun Rosliyah

Universitas Negeri Semarang  
yuyunrosliyah@mail.unnes.ac.id

**Abstract.** *This paper aims to determine students' skills in promoting goods to be sold or purchased in the Japanese community, while the learning objective of this topic is that students can write announcements on the Japanese community page or bulletin board about the desired goods and conditions. The project was given to 19 5th semester students who took the Sakubun Chukyu Kohan course. The book used in PjBL practice is the book 'Marugoto-Nihon no Kotoba to' Bunka Chukyu I, topic 8, Chapter 5 'Utte Kudasai', published by the Japan Foundation. The project is carried out in two online zoom meetings. Preparation for the first meeting is to convey learning objectives, preparation of writing essays based on the content to be written by looking at the reference model for writing essays. Students are invited to think about trying to buy or sell goods made to the Japanese community based on their respective experiences. In the essay writing section, part of the time is done at home, then it is collected on the fourth day after the first meeting. The results of the essays were collected using a spreadsheet. At the second meeting, peer checks were carried out. Based on the results of the calculation of the data, it was found that there were 127 data of promotional patterns/expressions, 94 data for each buyer's promotional expression, and 33 data for the seller's promotional expression. The recommendation of this research is, even though students are skilled in using Japanese in promoting goods, they still find inappropriate use of vocabulary and sentence patterns. In addition, the implementation of peer checks has not been discussed in focus in this study.*

**Keywords:** 課題遂行; can-do; buying-selling expression; writing skills

### PENDAHULUAN

Project Based Learning (PjBL) bukanlah merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, namun sebagai bentuk pembelajaran, di masa sekarang ini masih terus dikembangkan bahkan menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran optimal. Pelaksanaan PjBL telah dilakukan oleh para pakar terdahulu, seperti (Gibbes & Carson, 2014; Kokotsaki et al., 2016; Larmer et al., 2015; O'Sullivan et al., 2017; Sasson et al., 2018; Tong et al., 2020; Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019). Pembelajar sendiri secara praktis dapat mengeksplorasi gagasannya (Murniarti, 2017, p.371) berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga suasana kelas menjadi hidup sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata kuliah mengarang tingkat menengah yang menjadi proyek pada mata kuliah *Sakubun Chukyu Kohan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mahasiswa mempromosikan barang yang akan dijual atau dibeli dalam komunitas orang Jepang melalui tulisan, sedangkan tujuan pembelajaran topik ini adalah mahasiswa dapat menulis pengumuman di laman komunitas orang Jepang atau papan pengumuman tentang barang yang diinginkan beserta syarat. Point penting yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada topik ini adalah mahasiswa dapat secara jelas mengekspresikan melalui tulisan barang yang akan dijual atau dibelinya.

## LANDASAN TEORI

### a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau yang juga dikenal dengan Project Based Learning yang secara umum di Indonesia disingkat menjadi PjBL. Di beberapa jurnal, utamanya jurnal internasional, yang memuat artikel tentang pembelajaran berbasis proyek ini, peningkatannya dalam bahasa Inggris tetap digunakan akronim PBL (Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019). Terlepas dari itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi tuntutan dalam kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun secara daring seperti masa sekatang ini. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Kata kunci dari PBL adalah pembelajaran dan proyek. Menurut KBBI pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar, sedangkan kata proyek berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus (pengairan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya) dan dengan saat penyelesaian yang tegas (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>).

Pembelajaran seperti ini menjangkau hampir di berbagai disiplin ilmu, tdk hanya bahasa, sastra atau pendidikan, juga di antaranya adalah bidang ilmu pengetahuan alam (Rati et al., 2017), Fisika (Kristanti et al., 2016), sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan (Mudarwan, 2017), bidang kerjasama (梶田純子-Junko Yanagida, 2016).

### b. 課題遂行

Pembelajaran bahasa Jepang berbasis proyek erat kaitannya dengan terminologi 課題遂行. Menurut laman <https://dictionary.goo.ne.jp/word/> yang secara etimologi 課題遂行 terdiri dari dua kata, yakni kadai 「課題」dimaknai 解決しなければならない問題。果たすべき仕事 'Masalah yang harus dipecahkan. Pekerjaan yang harus diselesaikan' dan suikou 「遂行」dimaknai 任務や仕事をやり遂げること 'menyelesaikan pekerjaan'. Desain pembelajaran yang berpangkal pada penyelesaian tugas atau masalah (国際交流基金日本語国際紀要 & 2018, n.d., p.68). Dengan kata lain, 課題遂行 dapat diinterpretasikan sebagai tujuan pembelajaran atau can-do. Relevan dengan pernyataan di atas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada bagian ini pun tidak lepas dari can-do atau penyelesaian tugas/masalah, yakni mahasiswa dapat menulis pengumuman di laman komunitas orang Jepang atau papan pengumuman tentang barang yang diinginkan beserta syarat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil satu dari sembilan topik sebagai data yang disajikan dalam perkuliahan selama dua kali pertemuan secara daring, *zoom*. Perkuliahan diberikan kepada 19 mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah *Sakubun Chukyū Kohan*. Buku yang digunakan dalam praktek PBL adalah buku 『まるごと「日本のことばと文化」中級 I』、トピック 8 , Bab 5 「売ってください」, terbitan Japan Foundation (Japan Foundation, 2010, p. 92; Nobuyuki, n.d.). Dua pertemuan tersebut pelaksanaannya dipersiapkan dengan tiga tahapan. Persiapan pertemuan pertama adalah: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) persiapan penulisan karangan dengan menyiapkan isi yang akan ditulis sambil melihat model karangan dari buku yang selanjutnya akan dijadikan rujukan/model dalam membuat karangan. Tahapan menggunakan strategi mahasiswa diajak berpikir dan membayangkan seandainya mereka akan membeli atau menjual barang kepada komunitas orang Jepang berdasarkan pengalaman masing-masing. Strategi lainnya adalah dengan melakukan tanya jawab, misalnya dengan pertanyaan "ungkapan apa yang menjadi ciri khas yang akan minasan tulis di papan pengumuman seandainya minasan akan membeli atau menjual barang". Tahap 3) menulis karangan. Pada

bagian menulis karangan sebagian waktu dikerjakan di rumah, lalu dikumpulkan pada hari keempat setelah pertemuan pertama. Hasil karangan dikumpulkan menggunakan *spreadsheet*. Pada pertemuan kedua dilakukan ピア推敲, cek sejawat. Cek sejawat dilakukan secara acak, dapat dilakukan dengan memilih sejawat sendiri, atau ditentukan oleh dosen. Dalam hal ini sejawat ditentukan berdasarkan urutan nomor induk mahasiswa secara silang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dianalisis, ditemukan 127 data yang menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran atau 課題遂行 atau can-do, yaitu ungkapan dari pihak pembeli maupun pihak penjual. Masing-masing, 99 data yang diungkapkan oleh pihak pembeli, dan 33 data yang diungkapkan oleh pihak penjual. Dari ke-127 ungkapan tersebut, disederhakan menjadi pola dan ungkapan.

### a. Ungkapan Pihak Pembeli 「～を売ってください」'Juallah'

Pola atau ungkapan yang ditemukan yang menjadi penanda ekspresi pihak penjual adalah: 1) 「～を売ってください」、2) 「を探しています」、3) 「できれば～がいいです」、4) 「かまいません」、5) 「もの」、6) 「たら」、7) 「～に行きます」8) 「ありません」.

Ungkapan pihak pembeli ditandai dengan pola kalimat 「～ってください」 sebagai penanda bentuk imperatif yang biasa digunakan untuk permintaan atau perintah yang sopan adalah bentuk gerund, atau ~te, dengan kata *kudasai* (Akiyama, 2002, p. 116). Pola dan ungkapan tersebut adalah. 「マウスを売ってください。」、「価格が75万ルピア未満の場合、連絡してください。」

Ungkapan pihak pembeli ditandai dengan pola kalimat 「を探しています」 untuk membentuk *present progressive*, mulai dengan gerund, dengan menambahkan bentuk yang sesuai dari kata kerja *iru/imasu*. bentuk biasa 'iru' digunakan dalam percakapan informal sedangkan bentuk sopan, sesuai untuk penggunaan umum menggunakan '*imasu*', diberikan di sini. 「ワイヤレスマウスを探しています。」 Penggunaan ungkapan 「探しています」 sangat sesuai dan mencerminkan ungkapan tersebut adalah ungkapan pihak pembeli.

Pola 「できれば～がいいです」 pada ungkapan 「できれば省エネルギーの冷蔵庫がいいです。」 mewakili ungkapan saran atau rekomendasi.

Pola 「かまいません」 pada ungkapan 「どんな色でもかまいません。」 menandakan ungkapan izin atau penanda toleransi, dengan catatan, ini jarang digunakan terhadap orang-orang yang dianggap memiliki hubungan akrab. Penggunaan 「かまいません」 tersebut merupakan izin/toleransi pihak pembeli akan warna, yang dianggapnya tidak mempermasalahkan warna yang ada.

Ungkapan 「もの」 pada 「PCやゲーム機に使用できるもの。」 dapat ditafsirkan menjadi dua diksi, yakni: 1) 「もの」 sebagai pengganti benda/barang yang telah diungkapkan pada kalimat sebelumnya 「ヘッドセット」, sehingga ungkapan tersebut menjadi 「PCやゲーム機に使用できるヘッドセット。」 2) sebagai pola yang wujudnya sebagian dilesapkan. Wujud

pelepasan pola 「もの」 tersebut ditafsirkan berasal dari 「ものなら」 yang menyatakan keinginan dan harapan pembicara yang sangat menginginkan hal-hal yang diinginkan akan terjadi. Apabila tidak dilepas maka ungkapan di atas adalah 「PCやゲーム機に使用できるものなら。」 hasil penafsiran dari pola 「もの」 menjadi pola 「ものなら」 dapat mewakili makna bahwa pola tersebut berasal dari pihak si pembeli. Pembeli adalah pihak yang dapat mempertimbangkan syarat terhadap barang yang akan dibelinya. Pemahaman ungkapan 「PCやゲーム機に使用できるものなら、私は買います。」 adalah syarat pembeli bila calon barang yang akan dibelinya memenuhi syarat tersebut, maka barang tersebut akan dibeli.

Pola 「たら」 dan memiliki makna ‘menyatakan syarat’ dan pola 「に行きます」 memiliki makna ‘pergi dengan tujuan’ atau pergi ke tempat itu dengan suatu tujuan. Dengan demikian, ungkapan 「車で30分以内の場所でしたら、受け取りに行きます。」 adalah ungkapan si pembicara atau pihak pembeli yang mengajukan syarat apabila tempat yang dituju dapat dijangkau dalam waktu tiga puluh menit, maka si pembicara akan pergi untuk mengambil barang yang diperlukannya.

Pola 「ません」 adalah pola bentuk negatif pada predikat yang bersifat sopan. 「ありません」 sebagai salah satu contoh bentuk negatif penanda predikat kata kerja, yang maknanya ‘tidak ada’. Frasa 「必要はありません」 bermakna ‘tidak memerlukan’. Ungkapan 「勉強に使われるから、大きくて良いモデルである必要はありません。」 merupakan pernyataan yang diungkapkan oleh si pembicara yang menandakan persyaratan, dan syarat tersebut tidak diperlukan. Dalam berjual beli, pihak yang mengajukan persyaratan terhadap barang biasanya dilakukan oleh si pembeli.

### **b. Ungkapan Pihak Penjual 「～を売ります」 (Saya) Menjual**

Dari hasil analisis ditemukan pola atau ungkapan yang menyatakan ekspresi pihak penjual adalah: 1) 「を売ります」、2) 「vやすい」3) 「～ことができます」4) 「～です」5) 「～があります」.

Ungkapan 「売ります」 penjelasannya adalah memberikan barang dan hak kepada pihak lain dengan imbalan harga, bermakna ‘menjual’. dengan demikian 「売ります」 adalah ungkapan yang dinyatakan oleh si penjual. Dengan demikian 「二ヶ月前の買った掃除機を売ります。」 ungkapan yang bermakna pihak penjual bermaksud menjual kembali mesin penyedot debu yang telah dibelinya bulan lalu.

Pola 「やすい」 dimaknai suatu keadaan yang sangat mudah untuk dilakukan, dengan struktur kalimat Vます + やすい. Pola ini sangat mendukung bila diungkapkan oleh pihak penjual. Ungkapan 「コードレス掃除機なので、使いやすいです。」 adalah ungkapan pihak penjual yang menawarkan mesin penyedot debu dengan keunggulan sangat mudah digunakan karena tidak menggunakan kabel.

Pola 「～ことができます」 menyatakan kemampuan dan kemungkinan. Dalam ungkapan 「小さな角まできれいに掃除することができます。」, pola ini menandakan kemampuan, dapat membersihkan dengan bersih hingga ke bagian sudut kecil. Ungkapan yang menandakan kemampuan ini sesuai diungkapkan oleh pihak penjual.

Pola 「です」 Pernyataan yang sopan dan santun. 「です」 adalah kata kerja bantu bahasa Jepang yang merupakan ekspresi sopan yang menggambarkan apa adanya dan menandakan pernyataan. 「です」 pada dasarnya melekat pada kata benda. Ungkapan 「容量が40リットル以上です。」 adalah ungkapan yang mengekspresikan secara sopan tentang suatu barang yang memiliki kapasitas 40 liter lebih. Barang tersebut telah dinyatakan sebelumnya, yakni lemari pendingin.

Pola 「～があります」 Menyatakan keberadaan sesuatu benda mati. Pada ungkapan 「色は黒なので、エレガントのイメージがあります。」, benda yang diterangkan di sini adalah 「イメージ」 'gambar' atau 'imajinasi' yang elegan, karena berwarna hitam. Ungkapan elegan adalah ungkapan yang menyatakan keunggulan dari suatu produk yang diucapkan oleh pihak penjual.

### KESIMPULAN

Berdasarkan ungkapan-ungkapan yang dinyatakan secara tertulis dan berdasarkan penilaian secara kualitatif, para mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan terampil menulis pengumuman di laman komunitas orang Jepang atau papan pengumuman tentang barang yang diinginkan beserta syaratnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai catatan yang direkomendasikan, keterampilan mahasiswa dalam mempromosikan barang secara tertulis belum berbanding lurus dengan keterampilan mereka menggunakan pola kalimat atau kosakata dengan benar. Masih terdapat beberapa ketidaksesuaian di beberapa tempat tentang hal itu. Misalnya masih terdapat ungkapan atau kalimat yang tidak berterima secara makna, seperti 「出来ればUSB接続で動いて出来るとサイズは15x13,5x9です。」 Secara gramatikal kalimat itu tidak berterima. Saran perbaikan出来ればUSBで接続出来るものがあります。 Disertai penambahan konjungsiそしてサイズは15x13,5x9があります。 Selain itu, pelaksanaan ピア推奨, cek sejawat belum disinggung dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akiyama, N. Akiyama, C (2002). *Japanese\_Grammar(BookFi.org).pdf* (p. 246). Barron's Educational Series, Inc.
- Gibbes, M., & Carson, L. (2014). *Project-based language learning: An activity theory analysis. Innovation in Language Learning and Teaching, 8 (2), 171–189.* <https://doi.org/10.1080/17501229.2013.793689>.
- Japan Foundation. (2010). *JF Standard bagi Pendidikan Bahasa Jepang*. In *JF Standard bagi Pendidikan Bahasa Jepang* (Issue 2010, p. 92). <https://jfstandard.jp/summaryen/ja/render.do>.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-based learning: A review of the literature*. *Improving Schools, 19 (3), 267–277.* <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember, 5(2), 116319.*

**HIRAMEKI**, 1 (1): 15-20

Yuyun Rosliyah

Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting The Standard for Project Based Learning*.

Mudarwan. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur, 1(29), 57–67.

Murniarti, E. (2017). *Penerapan Metode Project Based Learning*. Journal of Education, 3(2), 369–380.

Nobuyuki, T. (n.d.). 日本語教育におけるピア・レスポンスの研究.  
<http://hdl.handle.net/2297/31556%0D>.

O’Sullivan, D., Krewer, F., & Frankl, G. (2017). *Technology enhanced collaborative learning using a project-based learning management system*. International Journal of Technology Enhanced Learning, 9(1), 14–36. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2017.084085>.

Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*. JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 60–71.

Sasson, I., Yehuda, I., & Malkinson, N. (2018). *Fostering the skills of critical thinking and question-posing in a project-based learning environment*. Thinking Skills and Creativity, 29, 203–212. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.08.001>.

Tong, Y., Kinshuk, & Wei, X. (2020). *Teaching design and practice of a project-based blended learning model*. International Journal of Mobile and Blended Learning, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010103>.

Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). *The development of student-teachers’ professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis*. Teaching and Teacher Education, 79, 48–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.006>.

国際交流基金日本語国際紀要藤長かおる, 磯村一弘 -, & 2018, undefined. (n.d.). 課題遂行を出発点とした学習デザイン-『まるごと日本のことばと文化』中級 (B1) の開発をめぐって. In *Jpf.Repo.Nii.Ac.Jp*.

[https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=677&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=21](https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=677&item_no=1&page_id=13&block_id=21).

栞田純子-Junko Yanagida. (2016). 大学と自治体との地域連携による課題解決型学習に関する事例研究 — 商品開発過程における学生のキャリア形成の観点から —. 東京情報大学研究論集, 19(2), 1–23.